



PELATIHAN BATIK JUMPUTAN DI KELOMPOK 8 (MUDA-MUDI) DESA BERUMBUNG BARU KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK

Hengki Satria¹, Sas Mariantio², Fatia Kurniati³, Rohadatul Aisy Y⁴, Aldy Leo Dinanda⁵

^{1,3,4,5*}Pendidikan Sendratasik, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

^{2*}Penjaskes, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email korespondensi : hengkisatria@edu.uir.ac.id

Keywords:

Training, Jumputan Batik, Young People.

ABSTRACT

The youth movement has a very strategic role in building the national economy, besides acting as a role for economic growth and employment it also plays a role in lifting the entrepreneurial sector for the distribution of quality product results. Group 8 young people are eager to develop long-term businesses and at the same time be able to open new jobs in the new MSME sector. This jumputan batik training is to improve the skills of the younger generation in group 8 partners. Jumputan batik can also be used as a means of promoting Siak district artistic products. Therefore, to answer all of this, below are the solutions to the problems and the output targets for the Batik Jumputan Training in group 8 (youth) of Berumbung Baru Village, Dayun District, Siak Regency as the basic idea in art MSME products. The output targets to be produced are one of them opening up a variety of business ideas and insights in the form of art products so that people/consumers like the products that will be made.

Keywords:

Pelatihan, Batik Jumputan, Muda-Mudi.

ABSTRAK

Gerakan pemuda memiliki peranan yang sangat strategis dalam membangun ekonomi nasional, selain berperan sebagai pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan sebagai pengangkatan sektor kewirausahaan untuk pendistribusian hasil prodak berkualitas. Anak muda kelompok 8 ingin sekali mengembangkan usaha jangka panjang dan sekaligus bisa membuka lapangan pekerjaan yang baru di sector UMKM baru. Pelatihan batik jumputan ini adalah untuk meningkatkan daya keterampilan generasi muda di mitra kelompok 8. Batik jumputan juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana promosi produk karya seni kabupaten Siak. Oleh karena itu untuk menjawab ini semua dibawah ini solusi permasalahan dan targetan luaran terhadap Pelatihan Batik Jumputan di kelompok 8 (muda-mudi) Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sebagai ide dasar dalam produk UMKM seni, Target luaran yang akan dihasilkan salah satunya terbukanya beragam ide dan wawasan usaha bentuk prodak seni sehingga masyarakat / konsumen menyukai prodak yang akan buat

Received: 29 Januari 2023

Accepted: 04 April 2023

1. PENDAHULUAN

Secara administrasi Desa Berumbung Baru atau lebih dikenal dengan AFD 9B merupakan

salah satu desa dari Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Provinsi Riau. Berkunjung ke Desa Berumbung Baru dapat dijumpai beberapa aktifitas masyarakat seperti mengelola kebun kelapa sawit,

ternak sapi, wallet, kambing dan ayam potong. Karakter masyarakat Berumbung Baru masih menjunjung tinggi jiwa gotong royong, ramah-tamah dan sopan santun, serta hidup sederhana masih terasa sangat kental. Salah satu contoh kelompok 8 RT 005 RW 00 pada generasi muda yang akan peka terhadap perubahan situasi kondisi masyarakat yang modern dan masih menjunjung nilai sikap yang diperoleh dari keluarga dan masyarakatnya.

Kemajuan suatu bangsa, dan bermartabat di masa depan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda. Saat ini generasi muda yang baik tidak hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi moral atau akhlak, sosial, intelektual dan agamanya. Pribadi generasi muda desa yang baik diharapkan terwujudnya pola pikir dalam pengembangan suatu diri pribadi dan membuat suatu perubahan desa, melalui pencapaian identitas dari berbagai latar belakang lulusan diharapkan mampu berkolaborasi dan mencetuskan berbagai macam ide, sehingga dapat mengetahui gambaran mengenai kreativitas dan menghasilkan sebuah karya, sehingga diharapkan generasi muda desa menjadi manusia yang berguna di lingkungan sosialnya.

Aktifitas generasi muda yang mengelola kebun kelapa sawit setiap harinya dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan berdampak pada perubahan perekonomian masyarakat lokal berumbung baru, tidak menutup kemungkinan bahwa kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Aktifitas penggarapan hasil perkebunan kelapa sawit yang dilakukan setiap harinya hingga bertahun-tahun, memberikan dampak bosan dan melelahkan dan ingin sekali generasi muda untuk menyempatkan melakukan aktifitas diluar dari berkebun, seperti pergi berliburan, olahraga dan aktifitas lainnya. Generasi muda adalah generasi yang penuh dengan energi, sehingga biasanya tak akan ragu untuk mengambil tantangan besar. Anak muda cenderung akan keluar dari lingkungan atau pekerjaan yang sudah menjadi zona nyamannya untuk menantang diri dengan hal-hal baru. memiliki lingkungan pertemanan yang terbuka dan sering berbagi adalah modal untuk mengambil pembelajaran baru. Merencanakan hal yang baru tak ada salahnya membicarakan rencana dan sering mengikiti pelatihan yang diadakan oleh pihak swasta maupun pemerintah, sehingga dapat keluar

dari zona nyaman dan mendapatkan ilmu dan wawasan luas.

Kesadaran masyarakat dan generasi muda tentang bagaimana ekonomi dan bisnisnya berdampak dimasa mendatang sebuah teknologi menjadikan perubahan terhadap mata pencarian semakin bervariasi dan cenderung berubah yang tadinya bekerja sebagai berkebun kelapa sawit, berlahan mulai mencoba membuka usaha baru, hal ini tentunya menambah pemasukan bagi masyarakat dan generasi muda. Segala ide selalu bermunculan agar usaha yang akan dibangun berjalan dengan lancar dan harapannya usaha yang akan dibangun sebagai usaha masa panjang dan berkelanjutan. Keberlanjutan usaha merupakan kondisi maupun keadaan suatu usaha, yang berkaitan dengan cara-cara dalam mempertahankan, mengembangkan, serta melindungi sumber daya dan memenuhi kebutuhan terkait dengan suatu usaha (Handayani, 2007). Menurut (Alshehhi, dkk; 2018) dalam (Isyaroh, Lailiyatul, 2020) menjelaskan bahwa keberlanjutan usaha merupakan kemampuan sebuah organisasi untuk mengelola secara efektif dan efisien sumber dayanya yang sangat terbatas dalam hal memenuhi kebutuhan jangka panjang. Keberlanjutan usaha ialah proses berlangsungnya suatu usaha yang mencakup perkembangan serta pertumbuhan maupun cara dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan suatu usaha.

Adanya beberapa pelatihan masyarakat dan generasi muda khususnya kelompok 8 berharap membuka wawasan dan pola pikir yang baru dan modern. Dengan adanya bakat kreativitas sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk membuat sesuatu yang baru atau berbeda, baik itu gagasan ataupun suatu karya yang nyata, memiliki perbedaan dari yang telah ada sebelumnya. Ini tentunya sangat penting bagi para pelaku usaha untuk bertindak kreatif agar mampu bersaing dan bertahan di masa selepas pandemi ini. Dengan berbagai kreativitas yang dimiliki pelaku usaha UMKM sehingga dapat membuat minat konsumen tinggi untuk membeli produk yang di jual. Dengan membuat produk-produk baru atau tambahan yang relevan dari keadaan kebutuhan dan perilaku pasar saat pandemi, misalnya: UMKM di bidang Fashion dengan menciptakan produk yang berkaitan dengan kearifan local, misalnya membuat kaos dengan motif batik jumputan. Potensi peluang usaha atau bisnis kaos jumputan memang tidak ada matinya, secara umum proses membatik yang merupakan identitas negara adalah warisan budaya

yang harus dilestarikan. Apalagi pemerintah sudah mengesahkan hari batik se-Indonesia untuk mempertahankan dan mengembangkan perbatikan Indonesia. Tentu, ini adalah peluang yang menjanjikan bagi generasi muda untuk terjun ke bisnis batik. Bahkan kini, dunia pun mulai memberikan apresiasi lebih pada produk-produk asli ibu pertiwi ini. Semenjak zaman industrialisasi dan globalisasi, batik jenis baru mulai bermunculan. Seperti yang dikenal sebagai batik jumputan. kreativitas sangat dibutuhkan dalam sebuah usaha, karena tanpa adanya kreativitas, sebuah usaha akan sulit untuk berkembang dan menghadapi persaingan. Beberapa hasil temuan menyatakan bahwa kreativitas memiliki pengaruh secara positif serta signifikan pada keberlanjutan bisnis UMKM.

Pelatihan ini diharapkan kondisi mitra secara pekerjaan yang awalnya generasi muda kelompok 8 bekerja sebagai penggarapan hasil perkebunan kelapa sawit bisa merubah pola kerja sampingan menjadi UMKM yang berdaya saing tinggi dan sebagai contoh keberhasilan di dalam usaha sampingan. Secara pembenahan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Berumbung Baru kelompok 8 ini diharapkan dapat memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang budaya dan ekonomi agar memiliki penghasilan tambahan selain pengelolaan kebun kelapa sawit. Memiliki bisnis sampingan sekarang tidak dianggap sebagai sebelah mata, bahkan sekarang di era 2022 ini menjadi suatu hal yang prioritas dan trend seperti pekerjaan utama. bisnis sampingan yang bermunculan di masa pandemi dan pasca pandemic membuat waktu luang menjadi lebih banyak sehingga mengalihkan rasa bosan dengan suatu hal positif seperti membuka bisnis sampingan. Salah satu contoh bisnis sampingan yang digeluti oleh kebanyakan masyarakat atau ibu rumah tangga menjajakan jualannya melalui akun media social, selain karena ingin mengisi waktu luang juga menambah penghasilan keluarga, dengan adanya akun social pendapatan mereka menambah.

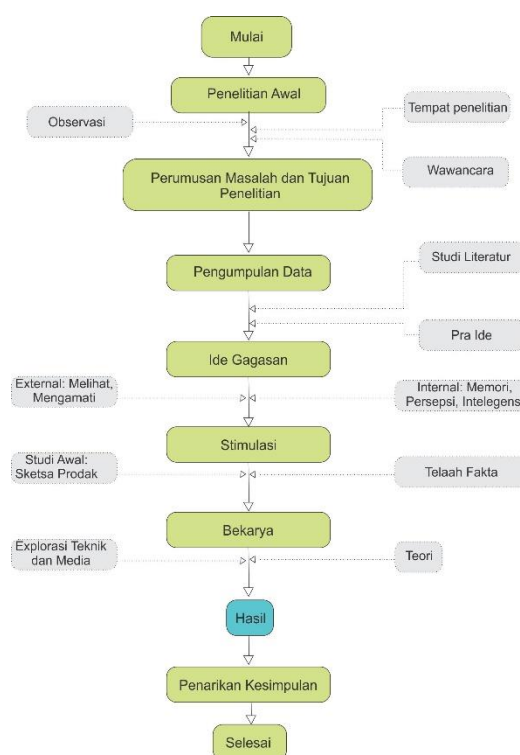
Metode pembelajaran yang ada di kampus merupakan cikal bakal terbentuknya proses keilmuan dalam lingkungan masyarakat. Seni sebagai kebutuhan seperti sandang pangan tentu sangat menunjang kelengkapan hidup kita sehari-hari. Tanpa semua itu tentu hidup ini tak terasa lengkap, kebutuhan akan alat-alat dapur, pakaian, hiburan, olah gerak/tari dan film. Agar lebih terarah seni yang ada di matakuliah prodi

pendidikan sendratasik di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ataupun dunia pendidikan sekolah. Sudah selayaknya sebagai pengajar, metode pembelajaran seni yang ada dikelas diterapkan di pengabdian masyarakat.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan atau langkah-langkah solusi spesifik yang dihadapi oleh mitra

Adapun metode tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra adalah:



Gambar 1 Metode Pengabdian

Tahapan Persiapan

Untuk melaksanakan program ini, perlu adanya persiapan matang. Yang paling utama dilakukan tahapan ini adalah melakukan observasi secara umum kepada mitra dan langsung terjun lapangan untuk mengetahui karakteristik mitra.

Tahapan analisa

Tahap analisa kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tahap analisa ini terdiri dari kebutuhan pelatihan seperti alat dan bahan.

Alat

Alat yang dibutuhkan dalam penunjang pelatihan ini adalah dandang untuk merebus karya, botol untuk menampung warna, tali nilon, solasi, kuas, baaskom

Bahan

Bahan yang digunakan dalam proses pelatihan batik jumputan adalah kaos warna putih sebagai bahan utama, Pewarna Textile, Pengunci warna

Tahapan perancangan karya

Karya yang dirancang dieksplorasi sesuai dengan imajinasi masing masing individu maupun kelompok, mulai dari tekstur, alur warna dan jumlah warna pada karya

Tahapan pembuatan karya

Tahapan ini menjadi inti dari penentuan hasil karya setelah melewati tahapan rancangan, melalui beberapa tahapan seperti proses pengikatan, pewarnaan satu persatu.

Tahapan Hasil

Eksplorasi warna yang dituangkan pada kaos polos putih merupakan kreativitas dari imajinasi individu atau kelompok yang hasilnya akan menentukan nilai estetika.

Tahapan implementasi

Pada tahap ini pelatihan batik jumputan pada kaos putih akan menentukan nilai jual mitra.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah :

Observasi Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan awal bertujuan untuk mengetahui kondisi atau tempat pelatihan mitra.

Berdasarkan survey lokasi, wilayah Desa Berumbung Baru Kelompok 8 benar adanya memiliki muda-mudi yang aktif dalam segla



bidang. Hal ini tentunya terbukti dari beberapa kumpulan dan membahas berbagai usaha yang bisa meningkatkan kualitas ekonomi dan pariwisata Desa.

Gambar 2 Rumah lokasi Pelatihan

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa muda mudi kelompok 8 belum pernah melakukan pelatihan batik jumputan. Hal ini tentunya mndoring penulis dan team untuk semangat dalam melaksanakan pendidikan, pendampingan dan pelatihan prodak seni.

Dari hasil penyuluhan awal ini dihadiri oleh peserta pelatihan, adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah melalui materi tentang batik jumput (contoh, cara pembuatan dan motif). Kegiatan penyampaian materi dilakukan selama 30 menit dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Materi disampaikan melalui transfer materi pdf melalui WA. Peserta sangat aktif dalam kegiatan diskusi ini. Kegiatan ini berjalan lancar dan baik, hingga memperoleh ilmu pengetahuan baru untuk berwirausaha dibidang seni

Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini langsung secara praktik sebanyak 8 orang, dan dibagi kedalam 2 kelompok setiap kelompok menentukan tema dan cara yang telah dipelajari pada metode penyuluhan. Kegiatan pelatihan terdapat pada gambar 3

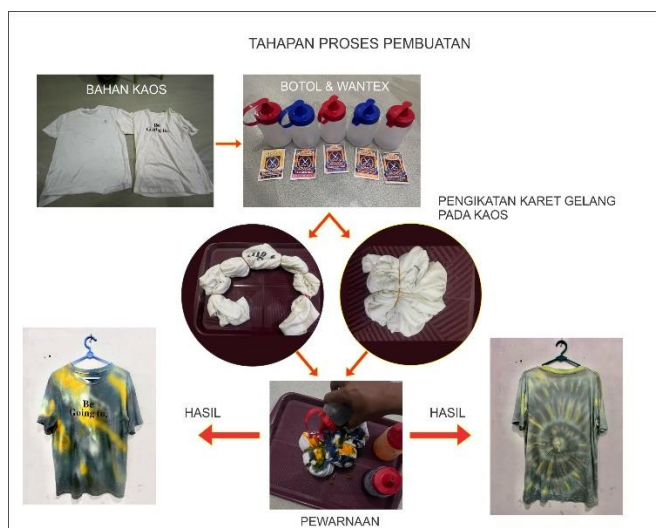


Gambar 3. Kegiatan pelatihan Batik Jumputan

Adapun tahapan dalam pembuatan batik jumputan ini adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan peralatan kaos putih bekas, pewarna wantex, botol tamping pewarna wantex, air, gayung,
- Menyiapkan kain yang sudah dibentuk pola dasar dan diikat melalui karet gelang sesuai keinginan.
- Mulai mewarnai kain dengan pola warna wantex dengan cara menuangkan wantex yang berada dibotol secara perlahan.
- Proses terakhir adalah membiarkan kain yang telah berwarna wantex tadi pada posisi tanpa dibuka ikatan karet gelang hingga kering.
- Setelah kering kaos yang berwarna boleh dibuka untuk selanjutnya dibilas menggunakan air bersih Dan jemur kembali.

Berikut akan penulis sajikan pada gambar 4 proses tahapan pembuatan batik jumputan, agar mudah dipahami,



Gambar 4. Tahapan Proses Pembuatan

Kegiatan pelatihan batik jumputan kaos ini dapat dievaluasi untuk mengetahui keterlaksanaan program pengabdian masyarakat. Berdasarkan jumlah target peserta ini masih sangat kurang dari yg diharapkan, alasan jumlah peserta hanya 8 adalah karna banyak peserta yang memiliki kesibukan saat acara pelatihan berlangsung. 2 kelompok yg terbagi 4 orang ini membuat 1 contoh karya pada kaos. Hasil yg diperoleh pada gambar 4 sebelah kanan merupakan kelompok putri dan sebelah kiri pada gambar 3 merupakan hasil karya kelompok putra. Hal ini memiliki ragam corak yg cukup beda Antara kelompok 1 dan 2. Dari sisi warna lebih terang terlihat kelompok putra yang sangat kontras dan tentunya proses ini bisa dikembangkan lagi pada uji coba kaos selanjutnya. Kelompok putri terlihat memiliki bentuk spiral.

3. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian di atas, mitra kelompok 8 yang ada di Desa Berumbung Baru ingin menambah ilmu wawasan berupa prodak seni berupa menerapkan dari pelatihan batik jumputan sebagai usaha jangka panjang. Dengan pelatihan ini dapat meningkatkan penghasilan tambahan dan menguntungkan bagi desa dalam hal UMKM prodak baru yang bisa memiliki nilai jual dan menjadikan pusat kerajinan yang bisa dibanggakan.

Pelatihan batik jumputan merupakan salah satu jenis batik yang menggunakan teknik jumputan untuk membuat motifnya. Jumputan sendiri adalah salah satu teknik yang digunakan untuk membuat motif batik dengan cara mengikat kencang beberapa bagian kain yang kemudian dicelupkan pada pewarna pakaian. Batik jumputan juga sering juga disebut dengan batik ikat celup karena proses pembuatannya dengan mengikat dan mencelupkan kain ke dalam pewarna.

Tujuan pelatihan batik jumputan ini adalah untuk meningkatkan daya keterampilan generasi muda di mitra kelompok 8. Batik jumputan juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana promosi produk karya seni kabupaten Siak. Oleh karena itu untuk menjawab ini semua dibawah ini solusi permasalahan dan targetan luaran terhadap Pelatihan Batik Jumputan di kelompok 8 (muda-Mmudi) Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sebagai ide dasar dalam produk UMKM seni.

UCAPAN TERIMAKASIH

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar berkat adanya support dari pihak LPPM Universitas Islam Riau yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini, selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak RT Kelompok 8 Desa berumbung Baru yang telah memberikan izin kepada para Muda dan Mudi untuk mengikuti pelatihan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Hawa:Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat yang telah banyak membantu dan mendukung kegiatan publikasi ilmiah ini. Dan terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada semua peserta yang telah hadir dalam mengikuti pelatihan batik jumputan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshehhi, A., Nobannee, H., dan Khare, N. (2018). **The Impact of Sustainability Practices on Corporate Financial Performance: Literature Trends and Future Research Potential.** Journal of Sustainability. 10. Doi:10.3390/su10020494
- Darmaprawira, S. (2002) **Warna teori dan kreativitas penggunaannya.** Edisi ke-2, Bandung: ITB.
- Hadiyati, Ernani. 2009. **Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil.** Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11 (2): 183-192.
- Handayani, Rini. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta).** Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9, No.2, November 2007: 76-87.
- Handoyo, J. D. (2008) **Batik dan jumputan.** Edisi pertama, Sleman: PT Macana Jaya Cemerlang
- Hubeis. Musa. 2009. **Prospek Usaha Kecil dalam wadah Inkubator Bisnis,** Ghalia Indonesia, Jakarta
- Jurnal hawa: template (2022) <https://hawajppm.yayasanwayanmarwanpulungan.com/index.php/HAWAJPPM>
- Primiani, Cicilia N, Dkk. (2022) **Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan Pewarna Alam sebagai Ciri Khas Desa Mojorejo Kabupaten Madiun.** Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat. Vol. 3, No. 3. (November 2022) E-ISSN : 2722-5097 Pg : 410-419